

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita dengan kehamilan primigravida belum memiliki pengalaman terkait persalinan sebelumnya. Sehingga banyak hal yang membuat ibu takut menghadapi persalinan. Wanita primigravida adalah ibu hamil pemula dan ketakutan persalinan primer muncul di akhir kehamilan mereka. Hal ini terbukti dalam sebuah penelitian yang melaporkan, bahwa persalinan sebagai faktor terkuat yang terkait dengan ketakutan melahirkan yang lebih tinggi di kalangan wanita primigravida dibandingkan dengan wanita yang pernah melahirkan sebelumnya (Dian, Mail, and Rufaida 2019)(Dian, Mail, and Rufaida 2019)(Masdiputri et al. 2023).

Secara fisiologis, semua wanita yang melahirkan pasti mengalami nyeri persalinan. Intervensi yang mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan selama persalinan merupakan bagian penting dari pelayanan kebidanan bagi ibu bersalin. Nyeri persalinan merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot rahim saat kontraksi, iskemia korpus uteri, peregangan segmen bawah rahim dan kompresi syaraf di servik. Nyeri persalinan merupakan pengalaman subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks, serta penurunan janin selama persalinan. Respon fisiologis terhadap nyeri meliputi peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, keringat, diameter pupil, dan ketegangan otot (Utami *and* Fitriahadi 2019).

Salah satu penanganan nyeri persalinan yaitu dengan pemberian farmakologi dan non farmakologi, penanganan nyeri farmakologi dengan pemberian obat yang terdiri dari analgetika golongan non narkotika, analgetika golongan narkotika sedangkan terapi non farmakologi yang umum digunakan untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu teknik relaksasi dan pernapasan, aromaterapi, pijat endorfin, *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation* (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, *massage*, *acupressure*, yoga dan sentuhan terapeutik (Dewi 2023).

Aromaterapi adalah suatu bentuk penggunaan minyak alami yang diolah dengan mengekstraksi bahan tumbuhan, bunga, akar dan bahan bermanfaat lainnya untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis. Selain itu, aromaterapi memiliki tujuan lain yaitu mempengaruhi suasana hati dan memberikan efek penyembuhan pada pikiran, tubuh, dan jiwa (Rahayu *et al.* 2023).

Selain aromaterapi metode non farmakologi yang dapat dilakukan adalah *endorphin massage*. *Endorphin massage* merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon yang memfasilitasi persalinan (Leni, 2017; Hajar *and* Hasanah 2023).

Sesuai Undang-Undang RI No 17 tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 1 ayat 3 pelayanan kesehatan adalah segala bentuk kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan yang diberikan secara langsung kepada perseorangan atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan/atau paliatif. Standar Profesi Bidan sesuai dengan Kepmenkes 320 tahun 2020 Kompetensi Bidan terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi meliputi: (1) Etik legal dan keselamatan klien, (2) Komunikasi efektif, (3) Pengembangan diri dan profesionalisme, (4) Landasan ilmiah praktik kebidanan, (5) Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan, (6) Promosi kesehatan dan konseling, dan (7) Manajemen dan kepemimpinan. Kompetensi Bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan *evidence based* kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan. Salah satunya bidan dapat memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan memberikan aromaterapi dan pijat endorphin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan.

Puskesmas Kawalu merupakan salah satu tempat pelayanan pada ibu bersalin yang mana masih banyak ibu bersalin di Puskesmas tersebut mengalami nyeri dan belum pernah menerapkan metode mengurangi rasa nyeri persalinan dengan pemberian aromaterapi dan pijat endorphin. Data persalinan di Puskesmas Kawalu tahun 2022 120 orang dan pada tahun 2023 180-200 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan persalinan dengan pemberian aromaterapi dan pijat endorphin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan karena di Puskesmas Kawalu belum pernah menerapkan asuhan persalinan dengan pemberian aromaterapi dan pijat endorphin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian aromaterapi dan pijat endorfin untuk mengurangi rasa nyeri persalinan di Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif skala nyeri pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi dan pijat endorfin.
- b. Melakukan pengkajian data objektif skala nyeri pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi dan pijat endorfin.
- c. Menganalisis dari data subjektif dan data objektif pada ibu bersalin sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi dan pijat endorfin.
- d. Melakukan penatalaksanaan berdasarkan analisis data yang ditegaskan dengan memberikan aromaterapi dan pijat endorfin serta melakukan evaluasi setelah diberikan aromaterapi dan pijat endorfin.

C. Manfaat penulisan

1. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan yang aman, nyaman dan rileks dalam persalinannya sehingga meningkatkan kepercayaan klien terhadap asuhan yang telah diberikan, dan diharapkan klien mengetahui dan memahami bahwa nyeri persalinan adalah hal yang fisiologis dan dapat di atasi dengan berbagai metode salah satunya ialah dengan pemberian aromaterapi dan pijat endorfin.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, pengalaman serta menjadi pedoman dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan keluhan nyeri persalinan pada kala I fase aktif sehingga selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu asuhan yang diberikan serta memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien sesuai standar pelayanan kebidanan.

3. Bagi Lembaga Praktik, Edukatif dan Birokrasi

Sebagai bahan bacaan atau menambah wawasan sehingga menjadi tolak ukur institusi guna menghasilkan lulusan bidan yang profesional. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin.